

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD NEGERI 6 BUKIT BATU KECAMATAN BUKIT BATU

Yusmanidar

yusmanidarsd@gmail.com

SDN 6 Bukit Batu Kematan Bukit Batu
Kabupataen Bengkalis

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of low learning outcomes of students on learning mathematics in SD Negeri 6 Bukit Batu Bukit Batu Subdistrict. Students are not accustomed to dare to ask questions or express opinions during learning activities, this happens because the learning atmosphere often makes students feel bored. Therefore, the teacher tried to use cooperative learning model of TPS type as a learning media in order to create an interesting and fun learning atmosphere. the purpose of this study is to improve the learning process and improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 6 Bukit Batu in the academic year 2017/2018, through the implementation of cooperative learning model of TPS. The study was conducted in two cycles, one cycle was conducted twice as much research. The subjects of the study were class of students of class IV as many as 26 people consisting of 15 male students and 11 female students, conducted on the even semester of 2017/2018 academic year in April 2018. Technique of collecting data, among others, with observation sheet and test sheet during the action and documentation of learning activities. The result of learning cycle 1 obtained an average of 74.28 and cycle 2 with an average of 85.20 in Mathematics lesson can be concluded, that the model of cooperative learning TPS type can improve the learning outcomes of students of grade IV of SD Negeri 6 Bukit Batu. This is evident from the average increase in student learning outcomes of 85, 20 significant increases in cycle II. This success is supported by the readiness of teachers in designing learning and learning process that is implemented according to plan.

Keywords: TPS, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 6 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu. Siswa tidak dibiasakan untuk berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran, hal ini terjadi karena suasana pembelajaran sering membuat siswa merasa jenuh. Oleh karena itu, guru berupaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai media pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu tahun pelajaran 2017/2018, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TPS. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan penelitian. Subjek penelitian adalah kelas siswa kelas IV sebanyak 26 orang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada bulan April 2018. Teknik pengumpulan data antara lain dengan lembar observasi dan lembar tes selama tindakan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siklus 1 diperoleh rata-rata 74,28 dan siklus 2 dengan rata-rata 85,20 dalam pelajaran Matematika dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 85, 20 peningkatan yang signifikan pada siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh adanya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai rencana.

Kata kunci : TPS, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari hal tersebut

adalah ada banyak siswa yang sudah merasa anti dan takut matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa

bahwa pelajaran matematika itu sulit. Banyak siswa yang malas mempelajari matematika karena matematika sulit. Alasan lain yang membuat siswa malas belajar matematika adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika diajarkan sejak dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan matematika sangat erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari. Setiap kegiatan yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan matematika. Permasalahan datang dari siswa adalah mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan mata pelajaran yang mengerikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti ulangan mata pelajaran matematika. Berbagai faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, antara lain pembelajaran matematika di sekolah dasar disampaikan dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Masalah tersebut dikarenakan penyampaian materi matematika tidak disampaikan secara menyenangkan.

Kondisi ini juga minim pada pembelajaran matematika, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/ strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Pada kenyataannya pencapaian tujuan pendidikan matematika masih belum tercapai dan belum memuaskan.

Hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu, masih banyak kendala dan masalah yang ditemukan, sehingga hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil UH yang penulis lakukan ternyata

dari 26 orang siswa hanya 12 orang (46,15%) yang tuntas, dan sisanya 14 orang (53,85%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas 62,25. Dan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu, penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

KAJIAN TEORETIS

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerjasama dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru (Slavin dalam Trianto, 2009). Artz & Newman (dalam Trianto, 2009) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sanjaya (2009) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis

kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009) menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan

pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Slavin (2010) menyatakan bahwa berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan kriteria penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata Nilai Perkembangan Kelompok	Kriteria
$5 \leq \bar{x} \leq 10$	Baik
$10 < \bar{x} \leq 20$	Hebat
$20 < \bar{x} \leq 30$	Super

(Slavin dalam Trianto, 2009)

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. *Think pair share* (TPS) berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universiti Maryand sesuai yang dikutip Arends (dalam Trianto, 2009) menyatakan bahwa *think pair share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat Variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe *think-pair-share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partis matematika mereka kepada orang lain (Lie, 2008).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu sebanyak 26 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pada semester II (genap) Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian perbaikan pembelajaran di SDN 6 Bukit Batu yang berada di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut: (1) tahap perencanaan (*planning*); (2) tahap melakukan tindakan (*action*); (3) tahap mengamati (observasi); dan (4) tahap refleksi (*reflection*). Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis hasil belajar. Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syarifuddin dkk, 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

2. Analisis peningkatan hasil belajar. Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam Mahyati, 2014})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

3. Analisis Data Ketercapaian KKM

Persentase Ketercapaian KKM =
$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Analisis data aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan

belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu kecamatan Bukit Batu pada tahun pelajaran 2017/2018. Dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pembelajaran dengan RPP dan 1 kali pertemuan UH I dengan materi energi dan penggunaannya. Sedangkan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pembelajaran dengan RPP dan 1 kali pertemuan UH II dengan materi energi alternatif dan penggunaannya. Setiap

pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dibantu oleh seorang observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Setiap selesai siklus I dan siklus II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dan sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

1. Tahap Persiapan

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Pertemuan pertama (Senin, 9 April 2018)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 April 2018 pada pukul 09.30 sampai dengan 10.40 Wib, selama 2 jam pelajaran. Adapun kegiatannya, yaitu: (a) fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; (b) fase 2: menyajikan informasi; (c) fase 3: mengorganisasikan siswa kedalam kelompok; (d) fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) fase 5: evaluasi; dan (f) fase 6: memberikan penghargaan kelompok.

2) Pertemuan kedua (Selasa, 10 April 2018)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 April 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 07.30 sampai dengan 08.40 WIB. Adapun kegiatannya, yaitu: (a) fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; (b) fase 2: menyajikan informasi; (c) fase 3: mengorganisasikan siswa kedalam kelompok; (d) fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) fase 5: evaluasi; dan (f) fase 6: memberikan penghargaan kelompok.

3) Pertemuan ketiga Ulangan Harian I Siklus I (Senin, 16 April 2018)

Pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 16 April 2018 siklus pertama ini, guru akan melakukan ulangan harian pertama.

b. Refleksi Siklus I

Adapun kelemahan-kelemahan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang sesuai dengan indikator dan media pembelajaran yang ditampilkan kurang jelas
2. Guru belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran TPS.
3. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini dapat kita lihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi serta ketika guru menyajikan materi pelajaran hanya sebagian siswa yang mendengarkan dan masih ada sebagian yang bercerita dan meribut.

b. Siklus II

1. Pertemuan pertama (Selasa, 17 April 2018)

Pertemuan pertama siklus II di laksanakan pada hari Selasa, 17 April 2018 kegiatan proses pembelajaran berlangsung

diikuti oleh 26 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Adapun kegiatannya, yaitu: (a) fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; (b) fase 2: menyajikan informasi; (c) fase 3: mengorganisasikan siswa kedalam kelompok; (d) fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) fase 5: evaluasi; dan (f) fase 6: memberikan penghargaan kelompok.

2. Pertemuan kedua (Senin, 23 April 2018)

Pertemuan kedua pada siklus II ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 April 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pembelajaran berlangsung pada jam 2 dan 3 pada jam 08.05 sampai dengan 09.15 Wib. Adapun kegiatannya, yaitu: (a) fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; (b) fase 2: menyajikan informasi; (c) fase 3: mengorganisasikan siswa kedalam kelompok; (d) fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) fase 5: evaluasi; dan (f) fase 6: memberikan penghargaan kelompok.

3. Pertemuan ketiga (Selasa, 24 April 2018)

Pertemuan ketiga guru mengadakan ulangan harian II, setelah pertemuan kedua pada siklus II ini.

b. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas guru

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data aktivitas guru seperti yang disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			
		1	2	3	5
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1	2	3	3
2.	Membentuk siswa kedalam kelompok	2	2	2	2
3	Menyajikan informasi	2	2	3	3
4	Membimbing kelompok mengerjakan LKS	2	3	2	3
5	Memberikan Evaluasi	2	2	3	3
6	Memberikan penghargaan kelompok	1	2	3	4
Jumlah Skor		10	13	16	18
Persentase		41,6%	54,1%	66,6%	75%
Kategori		Kurang	Cukup	Cukup	Baik

Berdasarkan table di atas dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 10 dengan persentase aktivitas guru adalah 41,6 % dengan kategori kurang. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan model pembelajaran kooperatif TPS. Pertemuan kedua, aktivitas guru yang diperoleh skor 13 dengan persentase aktivitas guru adalah 54,1 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini aktivitas guru sudah mulai membaik namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa. Pertemuan ketiga aktivitas guru yang diperoleh skor 16 dengan persentase aktivitas guru adalah 66,6% dengan kategori cukup. Disini guru masih belum bisa membimbing siswa kedalam kelompok dengan baik.

Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pengamatan aktivitas

guru dilanjutkan pada siklus II, pertemuan kelima siklus II diperoleh skor 18 dan persentase aktivitas guru adalah 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kelima guru sudah bisa membimbing kelompok dengan baik. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan dengan pertemuan keenam diperoleh skor 21 dan persentase aktivitas guru adalah 87,5 % dengan kategori sangat baik dan semakin meningkat pada pertemuan ketujuh skor aktivitas guru adalah 23 dengan persentase aktivitas guru 95,8% dengan kategori sangat baik.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan tujuan dan memotivasi	2	2	3	3
2.	Siswa duduk kedalam kelompok yang ditentukan	1	2	2	4
3	Memperhatikan dan menyimak guru dalam menyampaikan informasi	2	2	3	3
4	Siswa mengerjakan LKS	2	2	3	3
5	Mengerjakan/ mempresentase Evaluasi	2	2	2	4
6	Menerima penghargaan kelompok	2	2	4	3
	Jumlah Skor	11	12	17	24
	Persentase	45,8%	50%	70,8%	83,3%
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Pada tabel di atas dapat dijelaskan pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 11 dengan persentase aktivitas siswa adalah 45,8% kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 12 persentase aktivitas siswa 50% kategori cukup.

Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan dengan siklus II. Pertemuan kelima diperoleh skor 17 dengan persentase aktivitas siswa 70,8% kategori baik. Pertemuan keenam diperoleh skor aktivitas siswa 24 dengan persentase 83,3% dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan kelima sampai kedelapan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan, karena siswa sudah mulai dan mau mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Serius untuk bekerja di dalam kelompok walaupun belum semua, sudah ada kerjasama dalam menemukan jawaban LKS.

Dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TPS lebih baik.

2. Analisis Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar Matematika siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar MAtematika siswa yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu dari skor dasar, ulangan harian I dan II.

a. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar Matematika siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (Siklus I dan Siklus II) dengan penerapan model pembelajaran TPS pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	Skor Dasar	26	62,25	-	-
2	UH I	26	74,28	12,03	19,32%
3	UH II	26	85,20	22,95	36,86%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar matematika pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan

harian matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif TPS adalah 62,25. Karena proses pembelajaran yang

terjadi di kelas masih dengan metode ceramah, guru lebih aktif berbicara siswa hanya mendengarkan sehingga sangat membosankan bagi siswa. Siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 74,28. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II ini terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai ulangan harian II adalah 85,20.

Penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I dan UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 62,25 pada ulangan

harian I nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 19,32% menjadi 74,28. Selanjutnya pada ulangan harian II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 36,86% yaitu menjadi 85,20

3. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal pada skor dasar, siklus I, dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran TPS pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu dapat dilihat dari hasil belajar Matematika siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I, II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	26	12	14	46,15%	TT
Siklus I	26	15	11	57,69%	TT
Siklus II	26	22	4	84,61%	T

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran TPS pada siklus I secara individu 15 (57,69%) siswa yang tuntas dan 11 (42,31%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan siklus I masih ada 11 orang siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 11 orang siswa ini disebabkan masih ada siswa yang belum memahami lambang bilangan pecahan setengah dan lambang bilangan seperempat.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 22 orang (84,61%) siswa dan siswa yang tidak tuntas menjadi 4 (15,39%) siswa. Ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas karena pada siklus II ini sudah 84,61% siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

4. Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Predikat	Siklus I	Siklus II
	UH 1	UH II
	Kelompok	Kelompok
Baik	-	-
Hebat	C dan F	-
Super	A, B, D, dan E	A, B, C, D, E, dan F

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I

yang mendapat kategori super sebanyak empat kelompok. Sedangkan pada siklus II

yang mendapat kelompok super semua kelompok. Dapat di simpulkan disetiap siklus siswa berusaha memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa SD Negeri 6 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu. Ini dapat dilihat dari data berikut ini:

1. Peresentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 41,6% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 54,1% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 66,6% dengan kategori cukup aktivitas guru pada pertemuan kedua kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 75% dengan kategori baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 45,8% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 50%, siklus II pada pertemuan kedua 70,8% kembali meningkat pada pertemuan kedua siklus II 83,3%.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 6 Bukit Batu tahun pelajaran 2017/2018, hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siklus I dan siklus II ada peningkatan dari setiap siklus. Adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 62,25 pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 74,28, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,20. Persentase peningkatan hasil pada siklus I 19,32 % dan pada siklus II persentase peningkatan hasil belajar meningkat menjadi 53,85%. Persentase ketuntasan siswa pada skor dasar 46,25%, pada siklus I meningkat menjadi 57,69 %, pada siklus II

mengalami peningkatan lagi menjadi 84,61%, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif TPS.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dalam pembelajaran Matematika bagi peneliti yang berniat menindaklanjuti penelitian ini.

1. Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peneliti harus terampil dalam mengelola waktu pada setiap tahap-tahap pembelajaran TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Grafindo
- Mahyati, Ummi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 167 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Predana Media Group
- Syarilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group